



Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nur Syamsinah^{1*}, Yusminah Hala², Muhiddin P³

Program studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: Nursyamsinahagustiar@gmail.com

ABSTRACT

Good behavior in maintaining health can improve a person's quality of life for the better and more prosperous. One of them is by implementing clean and healthy living behavior. Clean and healthy living behavior (PHBS) can be influenced by several factors, including environmental knowledge factors and socioeconomic status factors. Knowing the relationship between environmental knowledge and socio-economic status on the clean and healthy behavior of the community in Bontosunggu Fisherman Village, Selayar Islands Regency. Research design Correlation descriptive method with cross sectional approach. random sampling technique, a total sample of 125 respondents is the Head of the Family of the Fisherman Village of Bontosunggu. based on the results of the Pearson correlation for environmental knowledge and socioeconomic status is 0.486. This implies that environmental knowledge and socioeconomic status have a significant relationship with the achievement of clean and healthy living behavior in the moderate category and form a positive relationship. The results of the study found that there was a relationship between environmental knowledge and socioeconomic status with Clean and Healthy Behavior of the Bontosunggu Fisherman Village community. It is hoped that the community will be more active in seeking health information related to Clean and Healthy Living Behavior so that they have good knowledge about Clean and Healthy Life Behavior and will be motivated to do or apply it in their family

Keywords: *Environmental Knowledge, Socio-Economic Status, Life Behavior Clean and healthy.*

ABSTRAK

Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan sejahtera. Salah satunya adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pengetahuan lingkungan dan faktor status sosial ekonomi. Mengetahui Hubungan pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar. desain penelitian metode Deskriptif Korelasidengan pendekatan cross sectional . teknik random sampling, total sampel 125 responden Kepala Keluarga Desa Nelayan Bontosunggu. berdasarkan hasil korelasi pearson untuk pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi adalah sebesar 0,486. Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sedang dan bentuk hubungan yang positif. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih aktif mencari informasi kesehatan yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat agar mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan akan termotivasi untuk melakukan atau menerapkannya di dalam keluarganya.

Keywords: *Pengetahuan Lingkungan, Status Sosial Ekonomi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.*

PENDAHULUAN

Sehat merupakan suatu kondisi yang ingin dimiliki oleh setiap individunya. Sehat tidak hanya dalam keadaan fisik, namun juga mental dan sosial. Tidak hanya meliputi kebebasan dari suatu penyakit, namun juga sehat meliputi keadaan psikis seseorang. Sehat umumnya mempengaruhi perilaku manusia, begitupun sebaliknya, perilaku seseorang juga dapat mempengaruhi kesehatan.

Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan sejahtera. Salah satunya adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pengetahuan lingkungan dan faktor status sosial ekonomi. Oleh karena itu kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Budiharjo (2003), berdasarkan beberapa survei di dinas kesehatan, masyarakat yang berperilaku hidup sehat masih kurang dari 10%. Kurangnya perilaku hidup sehat itu mengundang munculnya kebiasaan-kebiasaan tidak sehat di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan itu cenderung mengabaikan keselamatan diri dan lingkungan, sehingga memudahkan terjadinya penularan penyakit (Suara Merdeka, 2003).

Upaya peningkatan perilaku sehat di rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini antara lain dapat dilihat dari data hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2004 menunjukkan bahwa Indonesia sebesar 35% masyarakat merokok dalam rumah ketika bersama anggota keluarga yang lain. Perokok laki-laki lebih tinggi dari perempuan (63% dibanding 45%). Sebanyak 82% penduduk usia 15 tahun keatas kurang melakukan aktivitas fisik, dengan kategori (75%) kurang bergerak dan (9%) tidak terbiasa melakukan aktivitas fisik. Berdasarkan hasil pendataan untuk PHBS tatanan rumah tangga provinsi 73% keluarga belum menjadi peserta dana sehat dan sebesar 68% keluarga belum bebas asap rokok.

Perilaku hidup seseorang, termasuk dalam hal kesehatan dipengaruhi oleh banyak

faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari orang itu sendiri, pengaruh orang lain yang dapat mendorong untuk berperilaku baik atau buruk, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung terhadap berubahnya perilaku. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan (*environmental health behavior*) adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku kesehatan lingkungan ini meliputi: (1) perilaku sehubungan dengan air bersih, termasuk di dalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan, (2) perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, yang menyangkut segi-segi higiene, pemeliharaan, teknik dan penggunaannya, (3) perilaku sehubungan dengan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair, termasuk di dalamnya sistem pembuangan sampah dan air limbah yang sehat, serta dampak pembuangan limbah yang tidak baik, (4) perilaku sehubungan dengan rumah yang sehat, yang meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai dan sebagainya, (5) perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor), dan sebagainya (Notoatmodjo, 1993).

Faktor yang menyebabkan kurangnya masyarakat dalam berperilaku hidup bersih sehat adalah diakibatkan karena status sosial ekonominya. Status sosial ekonomi yang dimaksudkan disini adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang karena apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan akan kesehatan jauh lebih baik. Namun sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat juga akan kurang baik sehingga menimbulkan dampak buruk di lingkungan serta pribadi setiap individu.

Mengingat Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu merupakan desa pesisir yang sebahagian besar masyarakatnya adalah nelayan, maka perlu diperhatikan dan ditingkatkan kemampuan hidup sehat, salah satunya menciptakan lingkungan yang sehat sehingga masyarakat dapat mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya sehingga diharapkan nantinya anak-anaknya dapat

tumbuh dan berkembang secara optimal yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terlihat sebagian besar masyarakat masih membuang sampah sembarangan sedangkan tong sampah telah disediakan. Selain itu masyarakat juga tidak terbiasa mencuci tangan sebelum memakan makanan. Kebiasaan menggosok gigi pun masih jarang dilakukan oleh masyarakat hal ini tercermin dari gigi mereka yang kebanyakan kotor dan sebagian pula ada yang menderita karies gigi (Observasi lapangan, 2020).

Salah satu indikator yang belum mencapai target PHBS pada kehidupan masyarakat pesisir pantai adanya masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah, kebiasaan merokok dan indikator PHBS tentang kebersihan juga mengalami masalah. Walaupun masyarakat telah menerima penyuluhan kesehatan dari pihak puskesmas setempat, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum menerapkan indikator tersebut dikarenakan kondisi ekonomi dan kebiasaan yang telah dilakukan masyarakat sejak mereka hidup di lingkungan tersebut. Lingkungan yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat akan menimbulkan dampak buruk di lingkungan serta pribadi setiap individu. Lingkungan tersebut juga akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Dengan demikian akan menimbulkan masalah baru di lingkungan tersebut (Rahayu, 2012).

Upaya untuk mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam upaya peningkatan PHBS di lingkungan masyarakat, dinilai penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan lingkungan dan Status Sosial Ekonomi masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Deskriptif Korelasi yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan lingkungan dan Status Sosial Ekonomi masyarakat terhadap Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasif antara variabel (Notoatmodjo, 2018). Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional, mengetahui hubungan antara dua variabel pada suatu situasi yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat desa nelayan Bontosunggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada teori yang ada, kerangka konsep yang dibuat dan tujuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran atau distribusi data. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, mencakup mean, standar deviasi, varian, range, skor terendah, dan skor tertinggi. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan nilai masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan lingkungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan Lingkungan (X_1)

Statistik	Nilai statistik
Rata-rata	87.0133
Simpangan baku	7.21956
Variansi	52.122
Nilai terendah	63.33
Nilai tertinggi	100.00
Jumlah sampel	125

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 125 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan lingkungan masyarakat Desa Nelayan adalah 87.0133, simpangan baku adalah 7.21956, variansi adalah 52.122, nilai

terendah adalah 63.33 dan nilai tertinggi adalah 100 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan lingkungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan persentase pengetahuan Lingkungan (X1)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	83	66,40
75-84	Tinggi	32	25,60
65-74	Sedang	9	7,2
55-64	Rendah	1	0,8
<54	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan lingkungan masyarakat Nelayan Bontosunggu dari 125 responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu 66,40 %. Hasil analisis

deskriptif skor status sosial ekonomi masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistik Analisis Deskriptif Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu di Kabupaten Kepulauan Selayar

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	20,20
Simpangan Baku	3,53325
Variansi	12,484
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	28
Jumlah Sampel	125

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 28 rata-rata sebesar 20,20, simpangan baku 3,53325. Distribusi frekuensi variabel status sosial

ekonomi masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi skor Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 24$	24	19,20	Tinggi
2	$17 \leq X < 23$	82	65,60	Sedang
3	$X < 16$	19	15,20	Rendah
	Jumlah	125	100	

Pada Tabel 4 di atas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata status sosialekonomi masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 20,20 hampir sama dengan skor median sebesar 20. Jika dikonfirmasi dengan tabel 4.4. di atas, maka terlihat bahwa skor rata-rata tersebut berada pada interval $17 \leq X < 23$ dengan kualifikasi status sosial ekonomi pada kategori sedang. Begitu pula dengan memperhatikan

interval yang lain ternyata terdapat 19 atau sebesar 15,20% masyarakat yang status sosial ekonomi pada kategori rendah, terdapat 82 atau sebesar 65,60% masyarakat yang status sosial ekonomi pada kategori sedang dan terdapat 24 atau sebesar 19,20% masyarakat yang berada pada status sosial ekonomi kategori tinggi. Setelah melihat banyaknya masyarakat yang berada pada interval $17 \leq X < 23$ yaitu 82 atau sebesar 65,60%, maka dapat

disimpulkan bahwa status sosioekonomi masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar berada dalam kualifikasi sedang Hasil analisis statistik

deskriptif variabel perilaku hidup bersih dan sehat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y)

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	119.6000
Simpangan Baku	9.16691
Variansi	84.032
Nilai Terendah	100
Nilai Tertinggi	137
Jumlah Sampel	125

Hasil penelitian dengan sampel 125 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Desa nelayan Bontosunggu adalah 119,6000, Standar Deviasi atau simpangan

baku adalah 9.16691, variansi adalah 84.032, nilai terendah adalah 100, dan nilai tertinggi adalah 137. Distribusi frekuensi dan persentase perilaku hidup bersih dan sehat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi, Frekuensi, dan persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 133,35$	Sangat Tinggi	9	7,20
2	124,18-133,35	Tinggi	35	28,00
3	115,02-124,18	Sedang	30	24,00
4	105,85-115,02	Rendah	45	36,00
5	$<105,85$	Sangat Rendah	6	4,80

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku hidup bersih masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dari 125 responden berada pada kategori rendah yaitu 45, dengan persentase 36,00 %. Kategori sangat rendah yaitu 4,80 %, kategori sedang 24,00%, dan kategori tinggi 28,00 serta kategori sangat tinggi 7,20%.

Pembahasan

1. Hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar

Hasil analisis data menghasilkan bahwa secara langsung terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari data hasil analisis tersebut diketahui nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dan untuk signifikan pengetahuan lingkungan yaitu 0,000, dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai

probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih besar dari sig. 0,000 artinya bahwa kedua variabel pengetahuan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai hubungan. Sedangkan untuk tingkat keeratan atau nilai korelasi pearson untuk pengetahuan lingkungan adalah sebesar 0,466 dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat juga sebesar 0,466.

Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sedang dan bentuk hubungan yang positif. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan optimal, maka seseorang harus memiliki pengetahuan lingkungan yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2018) yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan ditentukan sejauhmana pengetahuan lingkungan yang dimiliki. Pengetahuan lingkungan menggambarkan seberapa jauh masyarakat mengetahui dan memahami tentang PHBS.

Faktor pengetahuan merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi indakannya akibat tradisi atau kebiasaan, dan kepercayaan. Keterbatasan pengetahuan dapat menurunkan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Indikator yang paling rendah dalam penerapannya atau masih tinggi angka yang tidak menerapkan adalah indikator tidak merokok dalam rumah (42%). Tingginya kebiasaan merokok dalam masyarakat di desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar berkaitan dengan tingkat pendidikan responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin rendah kemungkinan mempunyai kebiasaan merokok.

Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai pendidikan minimal tingkat SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan merokok merupakan responden dengan pendidikan SMA (Milo dan Kallo, 2015). Pengetahuan lingkungan masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori sedang disebabkan karena beberapa responden masih kurang memahami sumber informasi terakut pemgetahuan dan perilaku yang benar terhadap lingkungan, dan masih kurangnya keingintahuan masyarakat tentnag lingkungan dan aspek penunjang lingkungan yang baik dan bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Farisy (2015) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan hidup berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan, semakin banyak informasi mengenai masalah lingkungan dan bagaimana masalah lingkungan dapat terjadi semakin besar kemungkinan seseorang melakukan perilaku ramah lingkungan. Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan lingkungan yang rendah menyebabkan masyarakat kekurangan informasi yang menjadi dasar untuk berperilaku tidak merusak lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pe'er *et al.* (2007) rendahnya tingkat pengetahuan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengabaikan implikasi dari perilaku sehari-hari pada lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat juga dikatakan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan lingkungan kategori sedang cenderung lebih memperhatikan dan berempati pada konsekuensi perilaku mereka terhadap lingkungan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan lingkungan tinggi akan semakin sadar untuk melestarikan lingkungannya. Sesuai pernyataan Creech *et al.* (2009), bahwa pengetahuan lingkungan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaranlingkungan, yang mengarah pada perubahan perilaku seseorang.

2. Hubungan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar

Hasil analisis data menghasilkan bahwa secara langsung terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari data hasil analisis tersebut diketahui nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dan untuk signifikan status sosial ekonomi yaitu 0,000, dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ lebih besar dari sig. 0,000 artinya bahwa kedua variabel status sosial ekonomi dan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai hubungan. Sedangkan untuk tingkat keeratan atau nilai korelasi pearson untuk status sosial ekonomi adalah sebesar 0,347 dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat juga sebesar 0,347.

Hal ini mengandung makna bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sedang dan bentuk hubungan yang positif. Kurangnya kebiasaan masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum beraktifitas terutama sebelum makan sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi masyarakat dalam tingkat pekerjaan yang mayoritas berada pada kategori nelayan. Mayoritas masyarakat yang tinggal disepanjang pesisir pantai kebanyakan berprofesi sebagai nelayan, karena penentuan lokasi tempat tinggal sangat bergantung terhadap mata pencarian yang dilakoni oleh masyarakat tersebut.

Menurut Kristiyani (2016) masyarakat yang tinggal dipesisir pantai sejak dulu

menggantungkan hidupnya dari manfaat sumber daya alam yang terdapat di daerah pesisir. Sebagian besar status sosial ekonomi responden berada dalam kategori sedang. Tingkat sosial ekonomi keluarga kategori bawah memiliki peluang untuk tidak berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 5 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan sosial ekonomi keluarga atas.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya di Surakarta yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat sosio ekonomi dengan kebiasaan perilaku sehat. Sebagian besar keluarga yang menerapkan PHBS merupakan keluarga dengan tingkat ekonomi sedang sampai tinggi. Perilaku tidak sehat cenderung banyak dilakukan oleh seseorang dengan status sosial ekonomi rendah. Hasil penelitian yang dilakukan di Inggris menunjukkan bahwa individu dengan status sosial ekonomi rendah mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk merokok, mengkonsumsi alkohol, memiliki pola makan yang tidak sehat. Status sosial ekonomi berkaitan dengan peran atau kelas sosial yang dibawa seseorang. Ketidakberuntungan sosial ekonomi mengakibatkan individu kekurangan sumber daya untuk mengakses informasi tersebut, sehingga memiliki risiko lebih besar untuk berperilaku menyimpang dari standar kesehatan.

Menurut Sulasteri (2011) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungannya, semakin tinggi pendapatannya, maka semakin baik pula dalam penyediaan fasilitas-fasilitas kesehatan lingkungannya.

3. Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar dengan Perilaku hidup bersih dan sehat

Pengetahuan Lingkungan masyarakat desa nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori tinggi disebabkan karena terdapatnya beberapa responden yang sudah memahami sumber informasi terkait pengetahuan dan perilaku yang benar terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa masyarakat telah mengetahui definisi beberapa bagian dari

pengetahuan lingkungan serta bagaimana cara bertindak kepada lingkungan yang baik dan benar agar tidak menyebabkan masalah yang lain. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat koefisien determinasi sebesar 0,236 atau 23,6 % artinya sebesar 23,6 % secara bersama-sama antara pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dan selebihnya sebesar 76,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian Untuk tingkat keeratan hubungan atau nilai korelasi pearson untuk pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi adalah sebesar 0,486.

Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sedang dan bentuk hubungan yang positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2016) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya hasil penelitian Supeni (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan masyarakat yang mempunyai keragaman tingkat Status sosial ekonomi.

Mayoritas masyarakat di Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki tingkat Status Sosial ekonomi dalam tingkat pendapatan yang berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut didasarkan pada angket yang telah dibagikan kepada masyarakat serta sebagian dari masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai selain berprofesi sebagai nelayan tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan lainnya.

Status ekonomi menurut Harianto (2008) suatu posisi atau jenjang yang dimiliki seseorang dalam hidup bermasyarakat yang dilihat dari segi tingkat pendidikannya, pekerjaan dan pendapatannya. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga sehingga jika salah satu faktor tersebut rendah maka akan berpengaruh pada tingkat status sosial ekonomi tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu mengubah cara berpikir seseorang. Dengan demikian semakin tinggi

pendidikan seseorang diharapkan semakin kritis pula pola pikirnya. Pekerjaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan income/uang guna menyokong atau menghidupi keluarga dalam rangka menunjang ekonomi keluarga, dan pendapatan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan peningkatan kesehatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisa bahwa status ekonomi masyarakat mempunyai hubungan yang kuat terhadap penerapan PHBS ditatanan rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zaahara yang dilakukan di Bekasi (2001) dimana Zaahara mengatakan bahwa status sosial ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku hidup sehat, semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka makin tinggi pula atau semakin baik pula perilaku hidup sehat keluarga dan sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi keluarga makin buruk pula perilaku hidup sehatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tingkat keeratan atau nilai korelasi pearson untuk pengetahuan lingkungan adalah sebesar 0,466 dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat juga sebesar 0,466. Hasil penelitian Kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tingkat keeratan atau nilai korelasi pearson untuk status sosial ekonomi adalah sebesar 0,347 dan untuk perilaku hidup bersih dan sehat juga sebesar 0,347. Hal ini mengandung makna bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian perilaku hidup bersih dan

sehat dengan kategori sedang dan bentuk hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Nelayan Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Tingkat koefisien determinasi sebesar 0,236 atau 23,6 % artinya sebesar 23,6 % secara bersama-sama antara pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dan selebihnya sebesar 76,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Untuk tingkat keeratan hubungan atau nilai korelasi pearson untuk pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi adalah sebesar 0,486.

Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan lingkungan dan status sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori sedang dan bentuk hubungan yang positif.

Saran

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih aktif mencari informasi kesehatan yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan akan termotivasi untuk melakukan atau menerapkannya di dalam keluarganya.

Bagi petugas kesehatan diharapkan Agar dapat memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat melalui penyuluhan maupun penempelan poster atau penyebaran leaflet agar masyarakat dapat mengerti secara keseluruhan dan dapat menerapkan PHBS di dalam keluarganya. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang dapat menganalisis penerapan masing-masing indikator PHBS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2018). Profesi Keguruan. Yogyakarta: Ar - ruzz Media.
- Anikarnisia, Ni Made., & Arwin Surbakti., Tri Jalmo. 2018. Hubungan antara Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan dan Perubahan Iklim dengan Sikap Peduli Lingkungan.
- Jurnal Kemenkes RI. 2011. Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga.
- Koem Zitty, dkk. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT Vol. 4 No. 4 . ISSN 2302 – 2493.
- Kholid, A. 2015. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali. Kurnianto, Bambang Tri. 2017. “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung,” Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 13 (15): 28.
- Malo, M. 2003. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mania, Siti. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Makassar: Alauddin Universitypress. Manik, K. E. S. 2018. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Depok: Prenadamedia Group.
- Milo, S., A.Y. Ismanto, dan V.D. Kallo. 2015. Hubungan Kebiasaan Merokok di Salam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Anak Umur 1-5 Tahun di Puskesmas Sario Kota Manado. Ejournal Keperawatan 3(2).
- Mulyanto, H. R. 2007. Ilmu Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawaroh, Siti. 2016. Identifikasi Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Kesehatan Masyarakat. ISSN 2356-3346. Vol. 4, No. 5.
- Nabilah, Nina, Arwin Surbakti, dan Tri Jalmo. 2018. “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ekosistem dan Perubahan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan.” Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah 6(1): 10.
- Niswah, Khomsatun. 2015. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, S, 1993, Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S, 1997, Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novalaila, Indah Putri. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.” Skripsi Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Nugroho, A, Y.2011. It’s Easy Olah Data dengan SPSS. Yogyakarta: Skripta. Nurjannah,
- Siti Laila. 2014. “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Paud Smart Kid dan Paud Sahabat Ananda Kecamatan Dau.” Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nurhajati, Nunun. 2015. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Unita*. Vol 8, No. 1.
- Pinem, Mbina. 2016a. "Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat," *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 4 (1): 97–106. DOI: 10.31289 / jppuma.v4i1.896.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Proverawati, A dan Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purnamasari, Ita, Alfiandra, dan Kurnisar. 2019. "Perbandingan Sikap Peduli Lingkungan antara Mahasiswa yang Mempelajari Mata Kuliah PKLH dengan Mahasiswa yang Tidak Mempelajari Mata Kuliah PKLH FKIP Universitas Sriwijaya." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN* 6 (1): 117–33..
- Rama, Bahaking, Fatmawati Nur, dan Masrianty. 2009. *Pengetahuan Lingkungan*. Makassar: Alauddin Press.
- Rahayu, Dwi dan Andriyani. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Remaja Putri. *Jurnal akper-akbid* Vol 1. No 1.
- Raule, Jean Henry, 2004, *Analisis Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastropradja, M. 2000. *Kamus Istilah dan Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Siahaan,
- N. H. T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. 2 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Surabaya: Penerbit Sagung Seto.
- Suratmo, Gunarwan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. 10 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Soekidjo Notoatmodjo, 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2015, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. Suhartono,
- Suparlan. 2010. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sumardi, Mulyanto. 2001. *Kemiskinan Daerah Urban*. Jakarta:
- Rajawali. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Sistem Kesehatan Nasional. 1992. Jakarta: Depkes RI.
- Wang, Yujie, Ke He, Junbiao Zhang, dan Huayi Chang. 2020. "Environmental Knowledge, Risk Attitude, and Households' Willingness to Accept Compensation for the Application of Degradable Agricultural Mulch Film: Evidence from Rural China." *Science of The Total Environment* 744

- (November): 140616.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140616>.
- Wasis, Slamet. 2014. Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Gugus WR. Soepratman UPT P dan K Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Yogyakarta.
- UNY. Wawan & Dewi M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijianto, W dan Ika Farida Ulfa. 2016. "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo." *Al Tijarah* 2 (2): 190.
<https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>
- Zaahara, T, D, 2001, Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Dalam Keluarga Dalam Rangka Pembangunan Keluarga <http://adln.lib.unair.ac.id>
- Zheng, Q. J. 2018. "Correlation Between the Environmental Knowledge, Environmental Attitude, and Behavioral Intention of Tourists for Ecotourism in China." *Applied Ecology and Environmental Research* 16 (1): 51–62.
https://doi.org/10.15666/aer/1601_051062